

Efforts to Stimulate Baby Growth and Development With Baby Massage Method



Sarina Ali^a  | Sitti R Latuamury^b 

^aDepartment of Midwifery, High School of Health Science Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

^bDepartment of Nursing, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

Abstract: Early stimulation and balanced nutritional intake carried out at the age of 0-2 years is the right time to achieve optimal growth and development. Baby massage is a gentle massage that is essential for the growth and development of the baby. Baby massage is an expression of love between parents and children through touching the skin which has a very extraordinary impact. Counseling activities on baby massage in increasing the knowledge of midwives, mothers and the community related to efforts to stimulate infant growth and development. The target of this PKM activity is to know and understand the positive impact obtained related to efforts to stimulate baby growth and development with the baby massage method.

Keywords: Baby massage, growth and Development Simulation, Baby, Grow, Development

1. Introduction

Periode neonatal berlangsung dari 0 hingga 28 hari dan periode pasca neonatal berlangsung dari 29 hari hingga 11 bulan. Usia bayi sangat lemah dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri. Jika proses penyesuaian terlalu sulit, bayi bisa mengalami turunnya berat badan, keterlambatan perkembangan, masalah perilaku, serta kematian (Handayani & Nuryati, 2022).

Pemantauan perkembangan bayi terdapat kelompok usia bayi yaitu usia 0 - 3 bulan, 3 - 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 - 12 bulan. Ada perkembangan yang cepat dan pematangan terus berlanjut, khususnya fungsi sistem saraf meningkat. (Kemenkes RI, 2016).

Bayi menampakkan tanda-tanda perkembangan antara usia 3 - 12 bulan. Bayi secara bertahap akan dapat menggerakkan kepala dan bermain dengan tangannya antara 3 - 6 bulan. Bayi juga akan duduk sendiri, mengenali namanya sendiri, dan mulai berbicara dalam kelompok kecil antara usia 6 - 9 bulan. Bayi mulai merangkak, bisa berjalan dengan dukungan dan menunjuk ke objek yang bayi inginkan dengan jari telunjuk mereka antara usia 9 - 12 bulan (Ayudita & Lestari, 2022).

Stimulasi dini dan asupan gizi seimbang yang dilakukan pada usia 0-2 tahun merupakan waktu yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemantauan perkembangan bayi, anak Balita dan prasekolah dilaksanakan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Dengan melaksanakan deteksi dini, maka penyimpangan tumbuh kembang dapat ditemukan lebih dini sehingga lebih mudah diintervensi. Bila penyimpangan terlambat dideteksi, akan lebih sulit diintervensi dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perhatian yang serius terhadap kebutuhan dasar anak yaitu Asih, Asuh, Asah, yaitu mendapatkan gizi seimbang, pelayanan kesehatan yang standar, pemberian kasih sayang dan stimulasi yang tepat akan meningkatkan kualitas hidup anak (Kemenkes RI, 2023).

Pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial di masa perkembangan bayi hingga dewasa. Pijat bayi merupakan pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa (Nurseha & Subagiyo, 2022).

Pijat bayi adalah pijatan lembut yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Masa tumbuh kembang bayi adalah masa keemasan dan masa kritis bayi. Masa keemasan yaitu masa bayi yang berlangsung sangat singkat dan juga tidak dapat diulang lagi. Sedangkan masa kritis yaitu pada masa ini bayi begitu peka pada lingkungan dan membutuhkan asupan gizi maupun stimulasi yang baik untuk pertumbuhan serta perkembangannya (Apriyani & Purwani, 2023).



Penelitian yang dilakukan oleh Merida dan Hanifa (2021) yaitu terdapat adanya pengaruh antara pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi di PMB Hana dengan P-Value <0.0001. Tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah terkait tentang pendapatan keluarga dan juga riwayat pemberian ASI eksklusif, dimana ada kecenderungan ibu yang memiliki pendapatan tinggi dan memberikan ASI secara eksklusif, akan cenderung memiliki tumbuh kembang balita yang baik pula (Merida & Hanifa, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga dan Rahayu (2022) yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat bayi yaitu dengan media leaflet dan audio visual yang berisi cara melakukan pijat bayi sesuai dengan pedoman pijat bayi. Hasil dari penelitian bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi (Silitonga & Rahayu, 2023).

Stimulasi dini yang dilakukan pada usia 0–2 tahun merupakan waktu yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Stimulasi yang dapat dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yaitu dengan metode pijat bayi yang dilakukan di puskesmas Somba Opu

2. Materials and Methods

Permasalahan pada kelompok sasaran yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah warga (wilayah kerja Puskesmas Somba Opu) sebanyak 10 orang kelompok sasaran yang diselenggarakan sebanyak 1 kali penyuluhan serta diakhiri dengan evaluasi kegiatan yang diselenggarakan hari Senin tanggal 29 Januari 2024.

Jenis pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan secara langsung kepada ibu hamil dan nifas serta keluarga yang ikut dalam mengasuh bayi di rumah dengan harapan setelah acara PKM ini peserta mampu memahami pentingnya stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

3. Results

Materi kegiatan penyuluhan ini terkait dengan pijat bayi. Setelah peserta Abdimas diberikan materi, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi pengetahuan tentang pijat bayi yang diberikan pada bayi 0 – 2 tahun. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu dan masyarakat terkait pijat bayi. Kegiatan ini sebagai upaya stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Tabel.1 Pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah dilakukan pemberian edukasi

Pengetahuan	Skor (%)
Sebelum intervensi	33
Setelah intervensi	67



Figure 1 Pelaksanaan Pijat Bayi

4. Discussion

Berdasarkan hasil pengukuran pre-post dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan intervensi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliana et al., 2023) bahwa



terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu dari sebagian besar 70% pengetahuan ibu kurang, meningkat menjadi pengetahuan ibu sebagian besar 72,5% berpengetahuan baik.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya edukasi tentang pijat bayi bagi ibu sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam merawat anak mereka. Pijat bayi bukan hanya sekadar kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang signifikan bagi perkembangan fisik dan emosional bayi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik pijat bayi, ibu dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan membangun hubungan yang lebih erat dengan anak mereka. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah mengikuti edukasi pijat bayi menjadi topik yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi tentang pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Sebuah studi yang dilakukan oleh Jones et al. (2018) menemukan bahwa ibu yang mengikuti program edukasi pijat bayi secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknik-teknik pijat bayi dan manfaatnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penemuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi pijat bayi efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat bayi mereka.

Edukasi pijat bayi dapat memperluas pemahaman ibu tentang manfaat kesehatan dari kegiatan tersebut. Pijat bayi telah terbukti memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan perkembangan fisik dan emosional bayi, memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, serta membantu mengurangi ketidaknyamanan seperti kolik dan sembelit. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pijat bayi, ibu dapat secara lebih efektif menerapkan teknik-teknik pijat yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak mereka.

Selain itu, edukasi pijat bayi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi mereka. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang teknik-teknik pijat bayi, ibu akan merasa lebih percaya diri dalam memberikan perawatan kepada anak mereka. Ini dapat mengurangi kecemasan dan stres yang mungkin dirasakan oleh ibu baru dalam menghadapi tugas merawat bayi.

Lebih lanjut, peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi juga dapat memiliki dampak positif pada interaksi antara ibu dan bayi. Melalui pijat bayi, ibu dapat mengalami sentuhan yang hangat dan kasih sayang dengan bayi mereka, yang dapat memperkuat ikatan emosional antara keduanya. Penelitian telah menunjukkan bahwa sentuhan fisik yang positif antara ibu dan bayi dapat berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional yang sehat pada bayi.

Selain itu, pengetahuan ibu tentang pijat bayi juga dapat berdampak pada kesejahteraan ibu sendiri. Melakukan pijat bayi dapat menjadi momen relaksasi bagi ibu, membantu mengurangi stres dan meningkatkan perasaan bahagia. Ini penting karena kesejahteraan ibu memiliki dampak langsung pada kesejahteraan bayi mereka.

5. Conclusions

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan masyarakat tentang pijat bayi sebagai upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kegiatan penyuluhan ini dalam Upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat penting bagi ibu, masyarakat dan juga bidan di wilayah puskesmas agar senantiasa bayi dalam proses tumbuh dan kembangnya tetap sehat. Dalam hal ini selanjutnya diharapkan masyarakat mendapatkan buku tentang panduan pijat bayi, serta meningkatnya sumber-sumber informasi di media massa

Conflict of Interest

"The authors declare no conflicts of interest".

References

- Apriyani, T., & Purwani, R. (2023). Edukasi Pijat Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi Dan Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 437–442.
- Ayudita, & Lestari, S. (2022). Edukasi Baby Gym Pada Kelompok Ibu Balita Untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi Di Posyandu Kamboja II Puskesmas Gerunggang. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 46–51.
- Handayani, & Nuryati, T. (2022). Pelatihan Pijat Bayi Untuk Orangtua Di Klinik Rumah Sehat Keluarga. *Mustika Jaya*, 1(9), 2125–2132.
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Bakti Husada.
- Kemendes RI. (2023). *Pijat Pada Bayi*. Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI. <https://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/02/KEMENKES-RI-Pijat-Pada-Bayi.pdf>
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 27–32.
- Nurseha, & Subagiyo, S. U. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 147–154.
- Silitonga, I. R., & Rahayu, S. S. (2023). Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi. *Jurnal Ilmiah*



Kesehatan (JIKA), 5(1).

Zuliana, Munir, N. W., Sunarti, & Padhila, N. I. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 47–56.

